

PENERAPAN PEMBELAJARAN RELASI MAKNA KAJIAN SEMANTIK DI KELAS V11 SMP N 19 PALU

Aswat

aswatyusuf24@gmail.com

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako
Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Kampus Bumi Tadulako, Sulawesi Tengah

ABSTRAK - Permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana penerapan pembelajaran relasi makna kajian semantik pada siswa di kelas VII SMP N 19 Palu. Tujuan dalam penelitian adalah mendeskripsikan penerapan pembelajaran relasi makna kajian semantik siswa kelas VII SMP N 19 Palu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi dan tes evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dapat diketahui melalui rubrik penilaian guru dan hasil tes evaluasi siswa. Jumlah rubrik penilaian guru sebanyak 24, rubrik penilaian guru terdapat 12 komponen *sangat baik* dengan persentase 50%, kemudian terdapat 7 komponen baik dengan persentase 29%, lalu terdapat 3 komponen cukup dengan persentase 12,5% dan terdapat 2 komponen kurang dengan persentase 8,3%. dan kemudian tes evaluasi siswa sebanyak 24 orang di kelas VII SMP N 19 Palu. Siswa yang memperoleh nilai 100-95 kategori sangat baik sebanyak 5 orang, siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 9 orang, siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 7 orang, siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 3 orang. Jumlah siswa yang tuntas (≤ 70) = 21 orang siswa dan Jumlah yang tidak tuntas (> 60) = 3 orang siswa. Persentase ketuntasan klasikal = $\frac{21}{24} \times 100 = 87,5\%$.

Kata Kunci: Penerapan Pembelajaran, Relasi Makna, Kajian Semantik

PENDAHULUAN

Di dalam proses globalisasi, bahasa Indonesia amat potensial menjadi bahasa yang diperhitungkan di dalam dunia global. Namun, hal itu harus didukung dengan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam tulisan maupun dalam lisan. Dalam dunia tulisan, pemakaian bahasa yang baik sebenarnya tidak boleh diremehkan. Dalam sebuah tulisan, makna merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi oleh penulis. Pilihan kata dalam tulisan akan mengeluarkan makna dan setiap kata mempunyai makna tersendiri. Selain itu, pilihan kata dalam sebuah tulisan akan membuat isi keseluruhan tulisan dapat menarik pembaca atau tidak.

Dalam setiap kalimat seringkali ditemui adanya hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa lainnya dengan kata atau satuan bahasa lainnya lagi. Hubungan atau relasi kemaknaan ini mungkin menyangkut hal kesamaan makna (sinonim), kebalikan makna (antonim), kegandaan makna (polisemi),

ketercakupan makna (hiponimi), kelainan makna (homonimi).

Hal yang dapat dilihat pada proses penerapan pembelajaran relasi makna pada siswa tentunya tidak terlepas dari berbagai hambatan dan masalah yang dihadapi. Banyak masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Salah satunya adalah adanya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Sehingga untuk mendapatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan kreativitas guru dalam menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Dari uraian di atas, dapat kita ketahui betapa pentingnya mempelajari relasi makna dalam bahasa Indonesia baik di sekolah-sekolah maupun di perguruan tinggi. Oleh karena itu, penulis memiliki alasan yang lebih khusus, yaitu hingga kini penerapan pembelajaran relasi makna kajian semantik di kelas VII SMP N 19 Palu belum pernah diteliti oleh siapa pun. Materi tentang relasi makna ini

husus sudah diajarkan pada siswa SMP sehingga peneliti termotivasi untuk meneliti tentang Penerapan Pembelajaran Relasi Makna Kajian Semantik untuk dijadikan bahan pembelajaran di sekolah SMP N 19 Palu.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Menurut Samsiah Muhamad (2017) penerapan model pembelajaran koomparatif tipe TAI (team assted individualization) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persamaan kuadrat di kelas X MIPA 2 SMA N 5 Palu. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran koomparatif tipe TAI (team assted individualization) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persamaan kuadrat di kelas X MIPA 2 SMA N 5 Palu. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran koomparatif tipe TAI (team assted individualization) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persamaan kuadrat di kelas X MIPA 2 SMA N 5 Palu. Rancangan komponen yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi (4) refleksi. Data yang dikumpulkan berupa data dan aktifitas guru melalui lembar observasi hasil wawancara dan hasil catatan lapangan. Namun penelitian yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran relasi makna kajian semantik belum pernah dilakukan di kelas VII SMP Negeri 19 Palu. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Pembelajaran Relasi Makna Kajian Semantik di Kelas VII SMP Negeri 19 Palu". Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan pembelajaran relasi makna kajian semantik di kelas VII SMP N 19 Palu. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran relasi makna siswa kelas VII SMP N 19 Palu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu mengumpulkan data, mengelola data, menganalisis dan memaparkan hasil penelitian yang sesuai dengan kenyataan. Teknik yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam penerapan pembelajaran relasi makna kajian

semantik di kelas VII SMP N 19 Palu yaitu menggunakan rubrik penilaian guru.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Relasi Makna

Menurut (Chaer, 2007:1) relasi makna adalah hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lainnya. Satuan bahasa dalam hal ini dapat berupa kata, frase, maupun kalimat dan relasi semantik itu juga dapat menyatakan kesamaan makna, pertentangan makna, ketercakupan makna, kegandaan makna, atau juga kelebihan makna.

2.2.1.1 Sinonim

Menurut Tarigan (1993) sinonim terdiri dari sin ("sama" atau "serupa") dan akar kata Onim "nama" yang bermakna "sebuah kata yang dikelompokkan dengan kata lain di dalam klasifikasi yang sama berdasarkan makna umum. Dengan perkataan lain, sinonim adalah kata-kata yang mengandung makna pusat yang sama tetapi berbeda dalam nilai rasa. Atau ssecara singkat: Sinonim adalah kata-kata yang yang mempunyai denotasi yang sama, tetapi berbeda dalam konotasi. Misalnya, kata pintar bersinonim dengan kata pandai, cakap, cerdas, mahir, dan lain-lain.

2.2.1.2 Antonim

Kata antonim berasal dari kata Yunani kuno, yaitu anoma yang artinya 'nama' dan anti yang artinya 'melawan'. Maka secara harafiah antonim berarti 'nama lain untuk benda lain pula'. Secara semantik, Verhaar1978 (dalam Abdul Chaer 2013:83) mendefinisikan sebagai: ungkapan (biasanya berupa kata, tetapi dapat pula dalam bentuk frase atau kalimat) yang maknanya dianggap kebalikan dari makna ungkapan lain. Misalnya dengan kata bagus berantonim dengan kata buruk, kata besar berantonim dengan kata kecil dan kata membeli berantonim dengan kata menjual.

2.2.1.3 Homonim

Istilah homonim berasal dari Yunani Kuno yaitu onoma "nama" dan homo "sama"makna" secara harfiah homonim berarti nama sama untuk benda atau hal lain verhaar 1978(dalam Chaer 2013) Pernyataan ini berarti pertama

yang disebut homonim adalah dua buah nama atau lebih kebetulan sama, setiap nama itu mengacu pada benda atau hal yang berlainan. Oleh karena itu sejalan dengan konsep Verhaar 1978, kita tidak bisa mengatakan homonim itu adalah adanya kesamaan bentuk antara dua buah kata atau bisa juga frase/kalimat atau lebih tentu saja maknanya berbeda.

2.2.1.4 Hiponim

Kata hiponimi berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *onoma* berarti 'nama' dan *hypo* berarti 'di bawah'. Jadi secara harfiah berarti 'nama yang termasuk di bawah nama lain'. Secara semantik, Verhaar 1978:137(dalam Chaer 2013:98) menyatakan hiponim ialah ungkapan (biasanya berupa kata, tetapi kiranya dapat juga frase atau kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna suatu ungkapan lain.

2.2.2 Pengertian Semantik

Semantik adalah telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangannya dan perubahannya. (Tarigan, 1985 : 7). Jadi semantik adalah adalah ilmu yang mempelajari tentang makna sebuah kata.

2.2.3 Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Menurut Siddiq (2008: 3) belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku oleh individu sebagai akibat dari proses latihan dan pengalaman interaksi dengan lingkungan.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Aqib (2014: 66) pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai

dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, yang disesuaikan dengan model yang telah ditentukan.

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu mengumpulkan data, mengelola data, menganalisis dan memaparkan hasil penelitian yang sesuai dengan kenyataan. Sehingga menghasilkan data yang akurat. Adapun yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran relasi makna di kelas VII SMP N 19 Palu.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 19 Palu yang berada di kelurahan Tondo Kecamatan Palu Timur Kota Palu. Dengan waktu dua bulan penelitian agar dihasilkan data yang akurat.

3.3 Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari guru dan siswa. Data yang dihasilkan bersumber dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas VII SMP N 19 Palu yang berada di kelurahan Tondo Kecamatan Palu Timur Kota Palu.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan Peneliti dengan mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Peneliti memberikan penilaian dengan membubuhkan tanda ceklis (✓) terhadap aspek yang diamati selama proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

b. Evaluasi

Teknik evaluasi merupakan langkah akhir yang dilakukan dalam mengumpulkan data. Tes evaluasi yang diberikan kepada siswa berupa tes lisan dan tes tertulis di dalam kelas yang dibimbing langsung oleh guru mata pelajaran.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam penerapan pembelajaran relasi makna kajian semantik di kelas VII SMP N 19 Palu yaitu peneliti menggunakan rubrik penilaian untuk dijadikan alat dalam mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung

3.5 Indikator Kinerja

Indikator kinerja untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran. Keberhasilan penerapan pembelajaran dapat terlihat pada hasil evaluasi yang dihasilkan dari pekerjaan siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini mengacu pada standar penilaian yang dijadikan acuan di kelas VII SMP N 19 Palu terdiri atas:

- 1). Nilai secara individu, apabila siswa mendapat nilai 70 secara individu, maka siswa tersebut dinyatakan berhasil;
- 2). Persentase ketuntasan secara klasikal apabila telah mencapai 70%, maka hasil pembelajaran dinyatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Tabel 1: Data Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Guru

No.	Hal yang Diamati	SK	K	C	B	SB
		1	2	3	4	5
1.	Kegiatan Pembelajaran					
	1.1 Menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas					✓
	1.2 Penguasaan kelas					
	1.3 Teknik dan variasi pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan				✓	✓
	1.4 Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan				✓	✓
	1.5 Memberikan pertanyaan tentang materi relasi makna yang di ajarkan					✓
	1.6 Memberikan tugas kepada siswa dengan tujuan yang jelas					✓
	1.7 Memberikan apresiasi untuk tanya jawab tentang materi yang disampaikan			✓		✓

Laporan hasil penelitian adalah karya tulis ilmiah berisi laporan hasil penelitian yang dilakukan guru pada bidang pendidikan yang telah dilaksanakan guru di sekolah sesuai dengan tupoksinya. Hasil penelitian ini dimulai dari hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran, dengan tujuan agar dapat diketahui hal-hal yang perlu disarankan atau perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

4.2 Hasil Observasi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran

Gambaran umum proses penerapan pembelajaran relasi makna kajian semantik di kelas VII SMP N 19 Palu dapat dikatakan berjalan lancar karena semua siswa aktif mengikuti pelajaran dan aktif bertanya. Dengan demikian yang diharapkan dalam situasi pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Diantaranya adalah guru telah membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku yang telah dimusyawarahkan oleh para guru bidang studi bahasa Indonesia melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Berdasarkan urain di atas, peneliti menggunakan salah satu proses observasi sebagai salah satu metode untuk pengumpulan data. Adapun hasil observasi kegiatan belajar mengajar seorang guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

	1.8 Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi tentang relasi makna 1.9 Metode yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan 1.10 Penggunaan waktu sesuai alokasi waktu 1.11 Memberikan evaluasi kepada siswa 1.12 Memberikan penilaian kepada siswa 1.13 memberikan tindak lanjut berupa tugas 1.14 Guru dan siswa merefleksi				✓ ✓	✓ ✓ ✓
II.	Materi Pembelajaran 2.1 Sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan siswa 2.2 Menarik minat siswa 2.3 Memungkinkan siswa aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran				✓ ✓	✓
III.	Teknik Pembelajaran 3.1 Menciptakan suasana kondusif dalam belajar 3.2 Memberikan peluang kepada siswa untuk menunjukkan ketepatan kata dalam menggunakan kalimat				✓ ✓	
IV.	Evaluasi 4.1 Evaluasi dilakukan dalam bentuk tes tertulis					✓
V.	Media Pembelajaran 5.1 Menyediakan media 5.2 Media menarik bagi siswa 5.3 Media mudah diapresiasi 5.4 media sesuai dengan materi		✓ ✓	✓ ✓		

Kriteria penilaian

1. = Sangat Kurang
2. = Kurang
3. = Cukup
4. = Baik
5. = Sangat Baik

1. Untuk menghitung nilai observasi
 = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Jumlah observasi}} \times 100\%$

2. Untuk menghitung nilai observasi
 = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Berdasarkan hasil observasi guru dalam proses pembelajaran pada tabel di atas diketahui bahwa terdapat 12 komponen yang memperoleh nilai *sangat baik* dengan persentase 50%. Komponen yang memperoleh nilai *baik* sebanyak komponen dengan persentase 29%. Komponen yang memperoleh nilai *cukup* dengan persentase 12,5% dan yang

komponen yang memperoleh nilai *kurang* 8,3%.

4.3 Hasil Observasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi atau keadaan siswa pada saat melaksanakan proses belajar tentang relasi makna kajian semantik. Kegiatan siswa adalah mengetahui aktifitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam melakukan kegiatan melakukan observasi ada 4 aspek yang diamati. Kriteria penilaian yang dilakukan dalam observasi guru yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Untuk mengetahui dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel . Hasil Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran

No.	Aspek Yang Di Amati	Hasil Pengamatan				
		1	2	3	4	5
1.	Kesiapan siswa mengikuti pelajaran dikelas				√	
2.	Keaktifan dalam mengikuti pelajaran				√	
3.	Kemampuan siswa menanggapi penjelasan yang disampaikan guru				√	
4.	Keaktifan menjawab pertanyaan			√		
5.	Keaktifan mengajukan pertanyaan kepada guru			√		
6.	Kemampuan mengerjakan latihan secara individu di kelas					√
7.	Kesungguhan mengerjakan latihan secara kelompok di kelas				√	
8.	Kemampuan siswa menerima materi pembelajaran					√

Keterangan:

1. Sangat baik
2. Baik
3. Cukup
4. Kurang
5. Sangat kurang (Hamalik, 2003:120)

Hasil observasi siswa dalam proses belajar mengajar yaitu terdapat dua aspek memperoleh kategori sangat baik dengan persentase 25% dan empat aspek yang memperoleh kategori dengan persentase 50% dan 2 aspek memperoleh kategori cukup dengan persentase 25% dengan melihat perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan hasil observasi siswa dalam proses belajar mengajar dikategorikan berlangsung baik.

4.4 Evaluasi Pembelajaran Relasi Makna Pada Siswa

Keberhasilan merupakan harapan setiap orang, demikian pula bagi guru yang sedang melakukan pembelajaran, keberhasilan tersebut akan dapat diketahui dengan melakukan evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui baik buruknya presentasi belajar siswa setelah yang bersangkutan melakukan atau mengikuti pelajaran. Baik buruknya pencapaian presentasi tersebut diukur seberapa tinggi pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan sebagai dasar penilaian.

Melalui kegiatan evaluasi yang telah dilakukan, maka diperoleh skor siswa yang mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami relasi makna kajian semantik. Adapun skor tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. Hasil Evaluasi Siswa Melalui Tes Pilihan Ganda Dalam Pembelajaran Relasi Makna Kajian Semantik di Kelas VII SMP N 19 Palu

No.	Nama Siswa	Skor (P)	Nilai (P)	Tuntas atau Tidak T
I	II	III	IV	V
1.	Adriansyah	20	100	T
2.	Taufik	16	80	T
3.	Firman	16	80	T
4.	Herianto	19	95	T
5.	M. Iksan	14	70	T
6.	M. Ikbil	14	70	T
7.	Nirwanto	16	80	T
8.	Riana A	12	60	T T
9.	Cici P	14	70	T
10.	Aprilia T	19	95	T
11.	Fiti Y	14	70	T
12.	Aditya P	16	80	T

13.	Kiki R	12	60	T T
14.	Zulfanur	19	95	T
15.	Nurfat	16	80	T
16.	Ismail L	16	80	T
17.	Yuyun I	12	60	T T
18.	Finia A	14	70	T
19.	Dewi M	14	70	T
20.	Agung B	16	80	T
21.	Ririn M	16	80	T
22.	Saskia	14	70	T
23.	Intan P	19	95	T
24.	Elma	16	80	T

Keterangan :

Untuk menghitung nilai evaluasi

= $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Skor maksimal

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada pembelajaran bahasa

1. Penerapan pembelajaran relasi makna kajian semantik di siswa kelas VII SMP N 19 Palu telah mengalami peningkatan dapat diketahui melalui rubrik penilaian guru dan hasil tes evaluasi siswa. Jumlah rubrik penilaian guru sebanyak 24, rubrik penilaian guru bahwa terdapat 12 komponen *sangat baik* dengan persentase 50%, kemudian terdapat 7 komponen baik dengan persentase 29%, lalu terdapat 3 komponen cukup dengan persentase 12,5% dan terdapat 2 komponen kurang dengan persentase 8,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas dikategorikan *sangat baik*.

2. Hasil yang dicapai berdasarkan ranah kognitif pada penerapan pembelajaran relasi makna kajian semantik pada siswa kelas VII SMP N 19 Palu dapat dilihat melalui hasil tes evaluasi guru mata pelajaran yang rata-rata siswa mencapai nilai 70 dan dapat dikatakan tuntas berdasarkan standar nilai.

5.2 Saran

Demi kemajuan dan keberhasilan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dilakukan siswa sebanyak 24 orang di kelas VII SMP N 19 Palu, diketahui bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 100 kategori tuntas dan nilai terendah adalah 60 kategori tidak tuntas. Perolehan nilai tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Siswa yang memperoleh nilai 100-70 kategori tuntas sebanyak 21 orang dan siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 3 orang kategori tidak tuntas.

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas (≤ 70) = 21 orang siswa

Jumlah yang tidak tuntas (60) = 3 orang siswa

Persentase ketuntasan klasikal = $\frac{21}{24} \times 100 = 87,5\%$.

:

Indonesia khususnya relasi makna kajian semantik pada siswa kelas VII SMPN 19 Palu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : mutu pendidikan. Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Agar siswa termotivasi dan semangat dalam belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi bagus. Siswa diharapkan berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami dan percaya diri ketika mengerjakan soal tanpa minta bantuan kepada temannya.

2. Hendaknya guru menerapkan model-model pembelajaran yang menarik dan bervariasi sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran serta dapat menarik perhatian siswa agar menyukai materi yang sedang diajarkan.

3. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan pembelajaran relasi makna kajian semantik dengan menggunakan metode belajar yang berbeda.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi instansi terkait dalam mengambil kebijakan yang lebih baik di masa yang akan datang, terutama mengenai masalah yang dihadapi di bidang pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Aqib, Zainal.,2014, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- [2] Chaer Abdul., 2007, *Leksikologi Dan Lesikografi Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta
2013, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta
1994,*Linguistik Umum*, Jakarta:Rineka Cipta
1997, *pengantar semantik bahasa indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Djamarah.,2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta,
- [4] Jan M.G Aarts, Joesepe P. Calbert., 1979, *Metaphor And Non Metaphor: The Semantics Of Adjective Noun Combinatons*. Tubingen: Max Niemeyer Verlag,
- [5] Keraf Groys., 2006, *Sementik Laksikal*, Jakarta: Gramedia
2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- [6] Kushartanti, dkk.,2005 *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Parera, J.D.,
- [8] 2004. *Teori Semantik*. Jakarta : Erlangga.
- [9] Rusman.,
- [10] 201, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [11] Stephen C. Levinson., 1983, *pragmatics*. Cambridge; Cambridge University Press
- [12] Soedjito.,1990,*Kosa Kata Bahasa Indonesia*.Jakarta : Gramedia.
- [13] Sudjiono Anas.,2000, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grapindo Persada Jakarta.
- [14] Sidiq, M. Djauhar. dkk., 2008,*Pengembangan Bahan Pembelajaran*. Jakarta: Dikti, Depdiknas
- [15] Slameto.,2010. *Belajar dan Faktor –Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- [16] Tarigan, H.G.,1993,*Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa
1989,*Pengajaran Kosa Kata*. Bandung: Angkasa
1985, *Membina Keterampilan Menulis Paragraf Dan Pengembangannya*. Bandung : Angkasa.
- [17] Verharr, J.W.M.,1989, *pengantar linguistik 1*, gajah mada university press. Jakarta.
- [18] Subroto Edi Dan Murtono Sri., 1996, *Bahasa Indonesia SLTP*, Surakarta:PT Pabelan.
- [19] Yayat Sudaryat.,2006, *Makna Dalam Wacana Prinsip-Prinsip Semantik Dan Pragmatik*, Bandung.pdf